

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Radio REKS (Reka Kharisma Swara) 103,7 FM Garut merupakan salah satu radio siaran di Garut yang menyajikan berbagai jenis bentuk program menarik yang berbeda dari radio lainnya. Dalam setiap siarannya, Radio REKS 103, 7 FM selalu menampilkan hal-hal yang baru sehingga banyak menarik minat pendengar untuk dicermati. Radio REKS FM sendiri didirikan di Jl. Gunung Payung No. 33 Garut pada tahun 1969 oleh sekumpulan pemuda kreatif diantaranya Sofwy Irfan, Munawir Rifaldi, Achmad Zacky, Herry Ridwan dan A. S. Bandy yang memiliki ketertarikan terhadap perkembangan teknologi informasi sehingga tidak tertinggal pada masa itu (A. Wiguna, Wawancara-14/11/2023).

Radio REKS FM Garut ini dalam perkembangannya telah mengalami beberapa kali pergantian nama. Dari mulai awal berdirinya radio REKS FM Garut ini bernama Radio TRIP atau *Triple P* (Tiga P) yang merupakan singkatan dari Pemuda Pelajar Pasar Baru, Radio RBS (Rex Broadcasting Service, Rex Bina Siswa, dan Rex Bahana Swara) hingga pada 11 April 1990 resmi menjadi Radio REKS (Reka Kharisma Swara).

Wiguna (2023) menuturkan pada awal beroperasinya Radio REKS ini pancarannya dapat menjangkau hingga ke Jakarta, Yogyakarta bahkan hingga Jawa Tengah dengan frekuensi yang cukup stabil pada masanya. Disamping fungsi pokoknya yaitu sebagai sarana pendidikan, penerangan, hiburan dan komersial, Radio REKS juga telah memenuhi kriteria baik secara aturan maupun secara pengadaan sebagai media partner untuk keperluan promosi bagi para pemasang iklan. Berkat program-programnya yang dirasa dekat dengan masyarakat serta banyaknya pemasang iklan yang tertarik untuk memasang iklannya menjadikan Radio REKS sebagai salah satu radio yang populer terutama di Garut.

Bungin (2009) berpendapat bahwa kepopuleran radio dalam pandangan publik didorong berkat antusiasme audiensnya yang spesifik karena kemampuannya yang luar biasa untuk menciptakan "*theatre of the mind*" dalam pikiran pendengarnya. Salah satu aspek pendukung yang menjadikan Radio REKS sebagai media yang masih aktif dan bertahan di Garut hingga saat ini didukung oleh popularitas. Semakin terkenal suatu media, semakin besar peluangnya untuk bertahan lebih lama. Akan lebih mudah bagi media siaran radio yang terkenal untuk menarik perhatian pendengarnya. Walaupun demikian, tetap saja itu bukanlah faktor utama yang menjadikan radio tersebut layak menjadi pilihan publik. Untuk meningkatkan popularitas suatu media khususnya radio maka diperlukan program – program yang dapat menarik minat dengar dari para pendengar.

Dominick (2001) mengisolasi 4 kelas dasar desain program di radio, misalnya berita kulit hitam dan etnis, musik, dan acara bincang-bincang. Sebagai aturan umum,

tidak ada satupun acara (program) yang dibuat oleh seorang pembuat (radio), yang dapat diterima secara wajar dan dapat dinikmati oleh seluruh penonton. Sebuah produk pasti akan dibutuhkan dan disukai oleh suatu kelompok tertentu pada masa tertentu pula. Hingga sekarang Radio REKS FM menjadi salah satu radio siaran yang masih banyak diminati pendengar. Hal ini tidak lepas dari kepopuleran program-program Radio REKS yang dirasa hangat dan dekat dengan para pendengarnya. Radio REKS sendiri memiliki beberapa program andalan diantaranya Kuliah Shubuh, Bianglala Pagi, Kharisma Persada, Dunia Wanita, Pesona Tips, *News Online*, dan Bingkai Memori.

Effendy (2007) mengemukakan bahwa selain dari program-programnya, manajemen suatu radio akan terlihat semakin bagus jika semua aspek pendukungnya bisa saling melengkapi satu sama lain. Dalam hal ini aspek-aspek yang perlu diperhatikan diantaranya ketetapan standar dari suatu radio, inovasi program acara, serta penampilan seorang penyiar dalam membawakan programnya. Semakin terampil penyiar radio dalam menarik minat pendengarnya maka akan semakin bagus juga nilai radio tersebut di mata publik yang jumlahnya banyak, dinamis serta bermacam-macam.

Tugas dari seorang penyiar adalah untuk menginformasikan pesan pada audiensnya secara lugas dan jelas. Untuk menciptakan kedekatan dengan audiensnya, selain kepiawaiannya dalam berbicara penyiar radio perlu menerapkan berbagai macam strategi untuk bisa menjalin hubungan dengan audiens sehingga audiens akan tetap tertarik pada acara yang dibawakan oleh penyiar tersebut. Pada dasarnya

pendengar yang mendengarkan suatu siaran radio lebih tertarik dengan segmen pemutaran lagu yang disiarkan oleh radio yang didengarnya, namun akan lebih menarik lagi jika penyiar dalam radio tersebut mampu menarik perhatian pendengarnya dengan ciri khas ataupun gimik siaran yang penyiar tersebut aplikasikan saat siaran radio berlangsung. Pentingnya peran seorang penyiar dalam hal ini menjadi pertimbangan tersendiri di suatu stasiun radio yang memiliki sifat sebagai media auditif atau hanya bisa didengar saja. Kesempurnaan dari stasiun radio tergantung dari aplikasi teknik siaran yang dilakukan oleh penyiarinya.

Fungsi dari seorang penyiar di dunia penyiaran dalam hal ini media radio sangatlah penting. Komunikasi yang dilakukan penyiar radio menentukan pesonanya tersendiri untuk program radio yang dibawakannya, sehingga penyiar dapat menentukan *branding* baik buruknya mekanisme kerja dari suatu radio yang dijalankannya. Sehingga eksekusi yang dilakukan penyiar di sini sangatlah penting dalam menyampaikan informasi berupa iklan, berita terkini, maupun pemutaran musik yang sebelumnya sudah disiapkan untuk memenuhi kenutuhan pendengarnya.

Dalam dunia penyiaran, dapat dikatakan jika seorang penyiar merupakan narasumber utama saat siaran yang dilakukannya sedang berlangsung. Karena siaran radio bersifat langsung, seorang penyiar perlu meminimalisir kesalahan dalam mengucapkan suatu pesan. Kesalahan pengucapan dalam suatu siaran dapat dihindari dengan keterampilan retorika, pengalaman, serta persiapan yang dilakukan oleh penyiar radio itu sendiri. Jika seorang penyiar pandai mengatur teknik retorikanya maka bukan hal yang mustahil jika ada kesalahan sekalipun seorang penyiar dapat

berimprovisasi seolah itu merupakan gimik yang memang sedang dibawakannya saat siaran. Walaupun demikian tentu saja kesalahan dalam penyiaran bukanlah hal yang diinginkan oleh penyiar radio manapun.

Romli (2004) menjelaskan bahwa dalam dunia penyiaran terdapat beberapa teknik yang tentunya perlu dipahami dan dikuasai oleh seorang petugas siaran. Teknik yang pertama merupakan teknik dengan membaca naskah (*script reading*) yang merupakan teknik dimana penyiar menginformasikan suatu pesan dengan naskah yang sebelumnya sudah disiapkan. Informasi yang disampaikan dapat berupa berita, iklan maupun psan pendengar. Selanjutnya, yaitu merupakan teknik yang mengandalkan improvisasi dari penyiar dalam menyampaikan pesan yang tidak terpaku pada suatu teks. Pembawaannya pun terkesan lebih santai, bebas namun masih berpedoman pada aturan penyiaran serta tidak ada tekanan, teknik ini disebut dengan teknik *ad libitum*.

Menjadi seorang penyiar tentunya mampu dilakukan oleh siapa saja selama orang tersebut mampu berbicara dengan artuikulasi yang jelas. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Masduki (2005) bahwa sangat penting bagi seorang penyiar untuk menguasai tiga kemampuan khusus yang didapatkan dari latihan secara intensif serta pengalaman yang cukup banyak, tiga hall tersebut diantaranya, kemampuan untuk mengolah kata menjadi suatu kalimat yang menarik (*announcing skill*) atau biasa disebut kemampuan retorika, kemampuan untuk menyusun dan mengoperasikan perangkat penyiaran atau (*operating skill*), serta kemampuan untuk menyusun, mengolah serta mengatur musik menjadi latar belakang atau *back sound* yang

menarik sehingga dapat menarik emosi serta perhatian pendengarnya atau biasa disebut (*musical touch*).

Faktor lain yang perlu diperhatikan oleh seorang penyiar radio saat melakukan siarannya adalah dengan memperhatikan suasana hati dan pikiran, wawasan yang luas, pembendaharaan kata yang banyak serta disiplin ilmu dalam melakukan siarannya. Walaupun terdengar mudah untuk dilakukan, nyatanya mengolah suasana hati saat melakukan siaran itu tidaklah sekompleks terdengarnya dan untuk sebagian orang mengolah suasana hati itu tidaklah mudah. Walaupun sedang memiliki masalah baik secara internal maupun eksternal, seorang penyiar radio harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan dan tenang lewat suaranya saat melakukan siaran sampai siaran yang dilakukannya berakhir. Untuk menghindari hal tersebut, penting bagi seorang penyiar untuk selalu menjaga, merawat, serta lebih memperhatikan diri sendiri supaya bisa tampil siaran lebih maksimal.

Untuk bisa mempertahankan antusiasme pendengarnya, seorang penyiar juga perlu menjaga wibawanya saat siaran berlangsung. Selain itu, seorang penyiar juga harus senantiasa tampil dengan penuh kepercayaan diri, rendah hati serta punya interaksi yang baik dengan pendengarnya. Sehingga terjalin timbal balik yang saling menguntungkan antara penyiar dan pendengarnya. Semangat seorang penyiar juga dianggap sangat penting dalam menarik minat dengar dari para audiensnya sehingga tidak terkesan setengah-setengah dalam membawakan program acara yang dibawakannya. Jika dipadu dengan penyiar yang menyenangkan tentunya pendengar pun akan selalu setia dalam mendengarkan program radio yang penyiar

tersebut bawakan. Wawasan luas yang dimiliki seorang penyiar radio juga tak kalah pentingnya, dengan wawasan yang luas seorang penyiar dapat lebih leluasa membawakan programnya dengan tema apapun itu. Tentu hal tersebut perlu diasah dengan banyak membaca, mendengarkan, ataupun bergaul dari berbagai jenis literature ataupun orang dari berbagai kalangan. Untuk mengasah hal tersebut, penyiar dapat sering-sering membaca Koran, majalah, tabloid, berita online, menonton televisi baik film, berita, tayangan televisi serta interaksi dengan teman ataupun kenalan, aktif berdiskusi ataupun mengobrol dengan orang sekitar yang tentunya akan menambah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh penyiar itu sendiri.

Program Bianglala Pagi adalah acara siaran yang menjadi andalan di radio REKS FM yang memiliki keunikannya tersendiri. Program Bianglala Pagi di REKS FM Garut menjadi salah satu program yang banyak disenangi berbagai kalangan karena memiliki paras dan gaya siaran yang ringan dan menyenangkan walaupun membahas isu-isu yang berat. Oleh karena itu, program Bianglala Pagi banyak digemari banyak kalangan karena dirasa dekat dengan pendengarnya. Menjadi salah satu program radio dengan rating siaran yang cukup tinggi diantara siaran radio yang serupa. Program ini memiliki gaya siaran yang santai namun serius, serta menggunakan bahasa Indonesia dengan ciri khas aksen sunda. Pembawaan siaran tersebut memang disesuaikan untuk segmentasi pendengar yang mayoritas berasal dari Suku Sunda dengan kisaran usia 15-45 tahun. Dalam siaran yang terkesan santai

tersebut, sering kali penyiar juga melakukan gimik yang mengundang tawa, dan canda serta bahagia sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi pendengar.

Program Bianglala Pagi ini dibuat selain untuk menambah varian program yang ada di radio REKS FM juga untuk menampung aspirasi – aspirasi warga Garut terkait dengan isu-isu yang sedang berkembang khususnya di sekitar Garut itu sendiri. Selain itu Program Bianglala Pagi ini menjadi salah satu jembatan penghubung antara pemerintah dan masyarakat Garut dalam bertukar informasi perihal informasi seputar Garut.

Program Bianglala Pagi pada dasarnya memang ditujukan untuk segmentasi umum, dari kalangan muda hingga ke kalangan tua maupun dari orang awam hingga seorang professional banyak yang mendengarkan program ini maka dari itu penyiar Bianglala Pagi dituntut untuk bisa mengolah setiap kalimat yang diucapkan dalam siaran supaya informasi yang ingin disampaikan juga bisa lebih mudah untuk dipahami setiap kalangan tersebut.

Peran seorang penyiar dalam melakukan suatu siaran sangatlah penting, bagaimana tata cara *announcer* untuk mempersiapkan diri dalam mengolah suatu kalimat supaya lebih mudah dipahami serta membuat nyaman para pendengarnya sehingga pendengar bisa terus mendengarkan program radio Bianglala Pagi di radio REKS FM.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan teknik siaran *Ad Libitum* pada program “Biaglala Pagi” di Radio REKS 103, 7 FM Garut?
2. Bagaimana penerapan teknik siaran *Script Reading* pada program “Biaglala Pagi” di Radio REKS 103, 7 FM Garut?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis teknik siaran *Ad Libitum* yang diterapkan oleh penyiar radio pada program “Biaglala Pagi” di Radio REKS 103, 7 FM Garut.
2. Menganalisis teknik siaran *Script Reading* yang diterapkan oleh penyiar radio pada program “Biaglala Pagi” di Radio REKS 103, 7 FM Garut.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis antara lain dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari di perkuliahan, menambah wawasan dan pengetahuan, serta berkontribusi dalam penciptaan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bernilai hipotetis, pemeriksaan ini dapat memberikan informasi baru mengenai pemanfaatan strategi transmisi yang dilakukan oleh komentator radio serta pengaturan yang dilakukan oleh seorang penyiar sebelum menyiarkan program yang dimilikinya.
3. Dengan manfaat pragmatisnya, penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan ilmuwan mengenai metode transmisi radio telecaster dalam memperkenalkan peristiwa-peristiwa..

#### E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ariq Dafara Utama. (2023). “Penggunaan Gaya Bahasa Penyiar Radio (Studi Kasus	Deskriptif Kualitatif	Program “ <i>Afternoon lite</i> ” di radio K-lite 107. 1 FM menerapkan gaya bahasa yang baku serta intonasi nada menengah	Sama-sama menggunakan media radio sebagai subjek untuk diteliti. Serta menelaah mengenai	Fokus penelitian ini adalah pada gaya bahasa penyiar dalam melakukan penyiran. Sementara Fokus penelitian peneliti lebih berfokus pada

	Penyiar Radio K-lite pada Program <i>Afternoon Lite</i> )”.		namun disesuaikan dengan atensi pendengar yakni dewasa dengan rentan umur antara 25-40 tahun	kemampuan seorang penyiar dalam melakukan siaran di sebuah stasiun radio.	teknik penyiar dalam melakukan penyiaran.
2	Ammar Daffa. (2023). “Strategi Penyiaran Radio MNC Trijaya FM Dalam Menyajikan Berita (Studi Deskriptif Kualitatif pada Program Trijaya Hot Topic)”.	Deskriptif Kualitatif	Strategi yang dilakukan radio MNC Trijaya FM pada program Hot Topic terbagi menjadi tiga proses yaitu Pra produksi, Produksi dan Pasca Produksi.	Sama-sama menggunakan metode Deskriptif dalam melakukan penelitian	Fokus penelitian ini lebih berfokus ke strategi penyiaran suatu program acara sementara. Peneliti lebih berfokus ke teknik siaran penyiar radio.

3	<p>Windhy Rahmi. (2021). “Teknik Siaran Penyiar Radio Suara Safasindo 98,2 FM Payakumbuh dalam Menarik Pendengar”.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam melakukan proses penyiaran, dapat dilihat bahwa penyiar dapat menyampaikan informasi tanpa menggunakan naskah namun inti dari pesan tetap tersampaikan. Dan sebelum melakukan penyiaran juga seorang penyiar menyusun informasi yang akan disampaikan kemudian disampaikan ke khalayak</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama berfokus ke teknik seorang penyiar dalam melakukan penyiaran</p>	<p>Lokasi objek penelitian yang berbeda.</p>
---	--	----------------------------------	---	---	--

4	<p>Dynasty Permana. (2018). Teknik Siaran Penyiar Radio, Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Teknik Siaran Penyiar Radio Pada Program Suka – Suka Budi di 99,1 MOST FM Medan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam melakukan teknik siaran, Budi selaku penyiar dapat berkontribusi dengan baik dalam programnya yakni “Suka – Suka Budi”. Penggunaan Teknik Ad Libitum digunakan Budi saat berinteraksi dengan pendengar sementara penggunaan tekni Script reading digunakan saat menyiarkan iklan atau berita ringan.</p>	<p>Sama-sama menjadikan Teknik Siaran seorang penyiar sebagai focus utama penelitian.</p>	<p>Objek dan program yang di teliti berbeda</p>
5	<p>Dwi Kartika Pujiastuti. (2008).</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam Penelitian ini dapa dilihat bagwa Stasiun</p>	<p>Sama-sama berfokus pada teknik siaran</p>	<p>Objek penelitian ini diteliti di Stasiun Radio UTY di</p>

	<p>“Teknik Siaran di Stasiun Radio UTU Yogyakarta”.</p>		<p>Radio UTU lebih banyak menerapkan teknik siaran secara Ad Libitum karena memang pembawaan yang ingin ditujukan kepada pendengar bersifat lebih santai dan menarik.</p>	<p>seorang penyiar dalam menyiarkan suatu program acara di radio.</p>	<p>Yogyakarta. Sementara penelitian ini di teliti di Radio REKS yang berlokasi di Garut.</p>
--	---	--	---	---	--

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Teori merupakan pendapat, cara serta aturan dalam melakukan sesuatu. Teori berfungsi sebagai acuan dan hukum dalam melakukan serangkaian penelitian untuk memperoleh suatu data yang dianggap valid. Dalam melakukan sebuah penelitian harus berlandaskan teori-teori yang mendukung.

Untuk memperkuat pondasi dalam penelitian ini maka digunakanlah teori retorika sebagai acuan dasar penelitian. Retorika sendiri merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi yang sangat mendasar yang dimiliki oleh manusia.

Pada dasarnya setiap manusia sudah bisa berkomunikasi sejak mereka lahir dengan cara menangis, dan seiring dengan berjalannya waktu kemampuan tersebut akan terus berkembang. Retorika merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan dalam berkomunikasi yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian komunikannya.

Istilah retorika diperkenalkan pertama kali oleh Aristoteles (322-384 SM). Lalu setelah itu istilah retorika menyebar luas dan digunakan dalam berbagai bidang seperti senior, pendidikan, politik, jurnalistik dan ekonomi. Menurut Aristoteles retorika adalah ilmu tersendiri yang memiliki kedudukan yang sejajar dengan ilmu lain. Aristoteles kemudian membagi rumusan-rumusan mengenai retorika sebagai berikut :

- a. Cara berbicara adalah suatu karya yang menunjukkan pedoman dasar pemanfaatan bahasa secara layak.
- b. Cara berbicara adalah keistimewaan berbicara yang dapat meyakinkan dan memberikan data yang wajar kepada berbagai pihak.
- c. Retorika adalah seni berbicara sedemikian rupa sehingga mempengaruhi orang lain dan menggugah minat mereka dengan mengatur bagian-bagian pembicaraan sedemikian rupa sehingga mereka merespons.
- d. Ide atau konsep persuasif adalah retorika.
- e. Retorika adalah upaya untuk memilih format yang tampaknya berhasil dalam hal lain yang mampu mencengangkan..

Dari beberapa rumusan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa retorika adalah upaya-upaya yang dilakukan pembicara dalam memilih bentuk ungkapan yang efektif untuk menarik perhatian pendengar.

Dhanik & Anna (2020) berpendapat bahwa dalam suatu acara korespondensi, tujuan mendasar komunikator adalah menyampaikan pesan yang seharusnya diketahui, dipahami, dan diakui oleh komunikan. Penyampaian pesan yang meyakinkan membutuhkan perancangan cara yang paling efisien untuk memperkuat pesan komunikasi yang diinginkan..

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Teknik Siaran**

Teknik adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu. Dalam beberapa istilah teknik juga bisa disebut sebagai suatu landasan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Romli (2004) mengemukakan bahwa dalam suatu siaran radi terdapat dua teknik yang perlu diperhatikan. Yang pertama ialah teknik *ad libitum* yang mengandalkan improvisasi penyiarnya, dan yang kedua adalah teknik membaca naskah (*script reading*) yang mengandalkan naskah yang sudah disiapkan sebelumnya.

### **b. Penyar Radio**

Tanggung jawab dari seorang penyiar adalah menginformasikan pesan atau memandu jalannya suatu program yang dijalankan oleh radio. Penyiar yang baik ialah



seseorang harus memiliki kecakapan dalam berbicara. Dalam program yang dibawakannya, seorang penyiar dituntut harus mampu menjalankan format siaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak radio. Terkadang untuk menarik minat pendengarnya seorang penyiar harus bisa melakukan improvisasi yang memikat dalam setiap programnya (Fahmi Burhan, 2013: 99).

Menurut Timothea (2017: 03) tugas utama dari seorang penyiar radio adalah menlakukan siaran dengan mencari pendengar sebanyak mungkin serta menjaga mereka untuk tetap setia mendengarkan program siaran yang tengah disiarkan. Seorang penyiar diwajibkan untuk berkemampuan aktif, inovatif, kreatif serta komunikatif, cerdas dan tahu bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan untuk para pendengarnya supaya tidak membosankan dan monoton.

### **c. Radio**

Radio merupakan salah satu media elektronik yang digunakan dalam menyampaikan baik itu informasi maupun hiburan lewat sebuah gelombang suara yang dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun selama frekuensi sinyal suara masih terjangkau oleh sinyal transmisinya. Radio dianggap sebagai media yang dekat dengan para pendengarnya karena dianggap sebagai media yang murah dan merakyat.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor REKS FM di Jln. Cimanuk No. 311, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan yang tertera sebagai berikut:

- a. REKS FM memiliki sejarah yang unik dan menarik serta memiliki program yang sesuai dengan jurusan dan tema yang dipilih;
- b. Narasumber mudah dihubungi serta relevan dengan tema penelitian yang dipilih;
- c. Lokasi penelitian yang cukup strategis dan terjangkau untuk dilakukan penelitian.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi kualitatif, karena penelitian ini mencari data mengenai penggunaan strategi penyiaran yang dilakukan oleh penyiar radio pada proyek pagi Radio REKS 103.7 FM Garut. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melihat suatu fenomena sosial dari sudut pandang asal usulnya. Jadi, teknik ini bisa disebut penelitian, yang digunakan untuk memusatkan perhatian pada keadaan atau keadaan yang bersahabat. Karena penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari teknik penyiaran media radio, maka pendekatan kualitatif merupakan

pilihan terbaik karena tujuan penelitian adalah mempelajari fenomena media yang terjadi saat ini.

### 3. Metode Penelitian

Teknik eksplorasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah strategi pemeriksaan jelas. Sebab, jika dilihat dari nama dan jenis penelitiannya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian informasional, atau penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk memahami fenomena media. Untuk situasi ini yang dibicarakan adalah strategi radio telekomunikasi dalam program REKS Garut pada roda jam pagi. Karena strategi ini, dilakukan penelitian untuk mencari data untuk memahami pemikiran kritis dengan bantuan data yang diperoleh dari sumber pemikiran. Metode deskriptif sendiri menurut Sugiyono (2017) adalah metode menganalisis dan mendeskripsikan temuan penelitian guna menarik generalisasi..

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang diklarifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang teknik siaran secara *Ad Libitum* pada program acara Bianglala Pagi di REKS FM Garut.
- 2) Data tentang teknik siaran dengan *Script Reading* pada program Bianglala Pagi REKS FM Garut.

## **b. Sumber Data**

Arikunto (2013: 172) menjelaskan jika sumber informasi adalah objek informasi yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Data Primer

Untuk mendapatkan data mengenai teknik siaran secara *ad libitum* dan juga teknik membaca naskah maka peneliti menetapkan penyiar radio REKS FM Garut Program Bianglala Pagi

### 2) Data Sekunder

Untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari data primer, peneliti memutuskan untuk menggunakan informan lain sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Direktur Program 103,7 REKS FM Garut.

## **5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa informan merupakan narasumber atau seseorang yang mengerti tentang objek penelitian sehingga dapat memberikan penjabaran mengenai topik penelitian yang sedang dibahas.

Menurut Patton (1990), jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara pasti. Menurutnya, yang utama dalam pemeriksaan subjektif terletak pada kekayaan data saksi dan kemampuan keilmuan analis. Dalam pendalaman ini, tidak kurang dari 2 orang yang akan berperan sebagai saksi.

Sumbernya adalah *Program Director* dan penyiar radio program Bianglala Pagi REKS FM Garut.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Metode pengumpulan informasi utama yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pertemuan *top to bottom* yang berkaitan dengan pertanyaan dan pusat pemeriksaan seputar sumber informasi penting. Wawancara ini dilakukan sebagai pertukaran antara penanya dan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan data berbeda yang diperlukan untuk tujuan penelitian.

### b. Observasi

Selain melakukan wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi dengan cara mengamati, membuat catatan-catatan penting, dan menganalisis data yang dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder guna menarik kesimpulan mengenai strategi penyiaran penyiar radio pada program Rice Ferris Wheel di REKS FM Garut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen–dokumen tertulis yang sebelumnya sudah diolah oleh orang lain atau suatu lembaga yang kredibel. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam suatu penelitian kualitatif. Dokumen yang dijadikan bahan rujukan berupa jurnal, buku dan artikel-artikel terkait yang sesuai dengan penelitian.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data memegang peranan penting dalam upaya penelitian ini untuk meningkatkan kredibilitas data. Tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder dinilai melalui pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi data merupakan metode pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Triangulasi menurut Moleong (2010) adalah suatu metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari wawancara, dokumen, atau arsip digital dengan menggunakan hal-hal yang tidak ada dalam data tersebut..

## 8. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi selesai. Salah satu langkah terpenting dalam mendapatkan hasil penelitian adalah analisis data, dan bila dilakukan dengan benar, informasi yang dikumpulkan akan mengarahkan peneliti pada temuan ilmiah. Data mentah yang belum dianalisis atau diinterpretasikan tidak “berkata” banyak. Menurut Miles dan Huberman (Pujileksono, 2016:152), pemeriksaan informasi dilakukan dalam tiga tahap, khususnya:

### a. Reduksi Data

Reduksi data mencakup pembuatan ringkasan, pemilihan poin-poin penting, konsentrasi pada isu-isu utama, dan pencarian pola dan tema. Pengurangan informasi adalah cara paling umum untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data "kasar" dari catatan lapangan. Meringkas, mengkode, mengeksplorasi tema, membuat cluster, membuat bagian, dan menulis catatan merupakan langkah-langkah dalam reduksi data. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada seluruh informan untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Semua data yang diperoleh analisis dicatat dan dikumpulkan, kemudian ilmuwan merangkumnya tanpa memihak dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan masalah eksplorasi utama.

b. Pertunjukan Informasi

Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk gambaran singkat, bagan, hubungan antar kelas, dll. Pengenalan informasi yang sering digunakan dalam eksplorasi subjektif adalah akun. Tujuannya adalah untuk memahami apa yang terjadi, untuk merancang pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dirasakan.

c. Simpulan

Tujuan penelitian bisa sesuai dengan rencana permasalahan, karena definisi permasalahan dalam penelitian kualitatif masih singkat dan dibentuk setelah peneliti berada di lapangan. Penemuan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang diperkenalkan sebagai gambaran atau gambaran yang pada mulanya tidak jelas dan jelas serta dapat berupa hubungan sebab akibat/cerdas dan spekulasi/hipotesis.